

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan atau mengekspresikan isi hatinya kepada orang lain. Dardjowidjojo (2010:16) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki. Ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dapat disampaikan melalui bahasa. Bidang ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik.

Menurut Kridalaksana (2009:144) linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan secara ilmiah. Salah satu tataran linguistik adalah morfologi. Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2008:159) menyatakan morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis dan makna kata.

Salah satu kajian dalam morfologi adalah proses morfologis. Menurut Arifin (2009:8) proses morfologis adalah bagaimana proses pembentukan kata, bagaimana kata-kata itu dibentuk dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfologis terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Chaer, 2008:12).

Pada kesempatan ini penulis akan membahas Analisis Afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2007:28). Pendapat lain diungkapkan oleh Muslich (2008:38), yaitu afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar, yaitu prefiks, sufiks, infiks, simulfiks, dan konfiks.

Novel ini menceritakan tentang Esok dan Lail yang memerankan tokoh utama. Keduanya dipertemukan pascagunung meletus di tahun 2042. efek letusan gunung sangat dahsyat karena

memporakporandakan hampir seluruh isi bumi dan hanya menyisakan 10% manusia. Selain itu, cuaca dan iklim menjadi kacau.

(1) Anak perempuan yang berjalan di belakakngnya *mengangguk*.

Kata *mengangguk* pada data (1) berasal dari kata dasar *angguk* dan morf *meng-*. Pada data (1) morf *meng-* muncul karena bergabung dengan kata dasar yang diawali dengan fonem vokal, yaitu fonem /a/ pada kata *angguk*. Dilihat dari segi bentuk, kata *mengangguk* pada data (1) berkategori verba.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian Afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis Afiksasi dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye. Novel ini juga termasuk Best Seller. Penelitian ini dilakukan selain untuk memberikan penerangan terhadap Novel. Selain itu, juga berusaha untuk memberikan pencerahan terhadap presepsi masyarakat yang membaca Novel tersebut. Hal ini dilaukan untuk memberikan pemahaman makna Novel baik bagi penulis maupun pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
2. Reduplikasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
3. Komposisi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disampaikan terdahulu, masalah penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berkontribusi bagi:

1. Ilmu Pengetahuan, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan,
2. Pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang afiksasi.
3. Peneliti, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.